

**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN KEUANGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BHANDA
GHARA REKSA (PERSERO) MAKASSAR**

Di ajukan oleh

TIKA IMIMPIA
4512012031



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

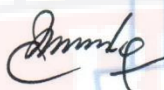
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT.BHANDA GHARA
REKSA (PERSERO) MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : TIKA IMIMPIA
STAMBUK : 4512012031
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

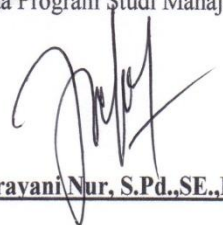
Dr.Sukmawati M.,SE.,M.SiDr.Hj.Hermi Hawati A.,SE.,MM**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar


Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Ketua Program Studi Manajemen


Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan :

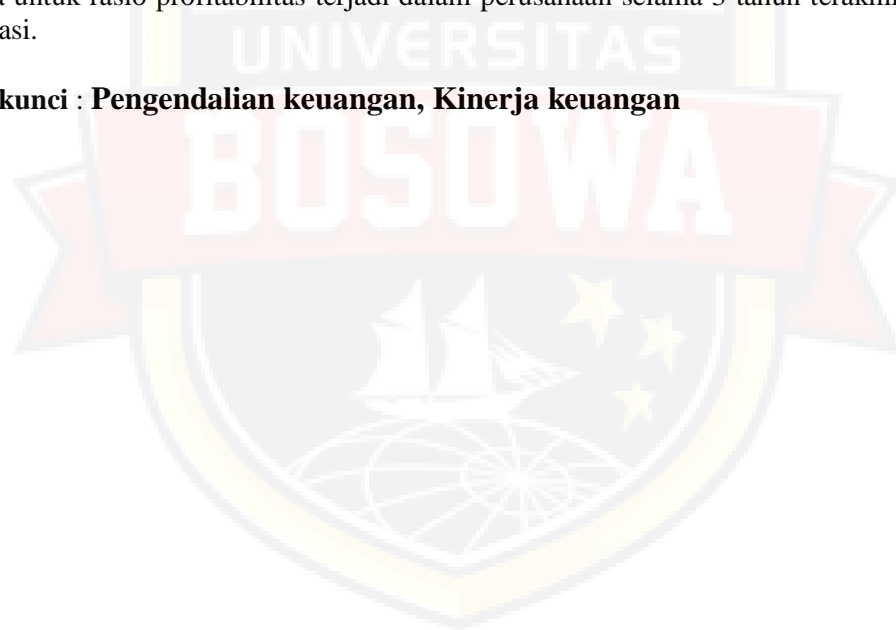
ABSTRAK

Tika Imimpia. 2016. *Analisis Eektivitas Pengendalian Keuangan Terhadap kinerja Keuangan pada PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero), Makassar.* Dibimbing oleh (Sukmawati M dan Hj.Herminawati A).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero), Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, dimana current ratio tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan sedangkan cash ratio, tahun 2012, pula mengalami peningkatan namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, faktor yang menyebabkan adanya penurunan untuk tahun 2013 dan 2014 karena adanya kenaikan utang lancar yang terjadi selama tahun 2013 dan tahun 2014. Dari hasil analisis kinerja keuangan untuk rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas nampak mengalami fluktuasi khususnya dalam 3 tahun terakhir, faktor yang menyebabkan adanya fluktuasi rasio solvabilitas karena tingginya jumlah utang, persediaan dan piutang dalam perusahaan. Hasil analisis rasio profitabilitas nampak bahwa untuk rasio profitabilitas terjadi dalam perusahaan selama 3 tahun terakhir terjadi fluktuasi.

Kata kunci : Pengendalian keuangan, Kinerja keuangan



ABSTRACT

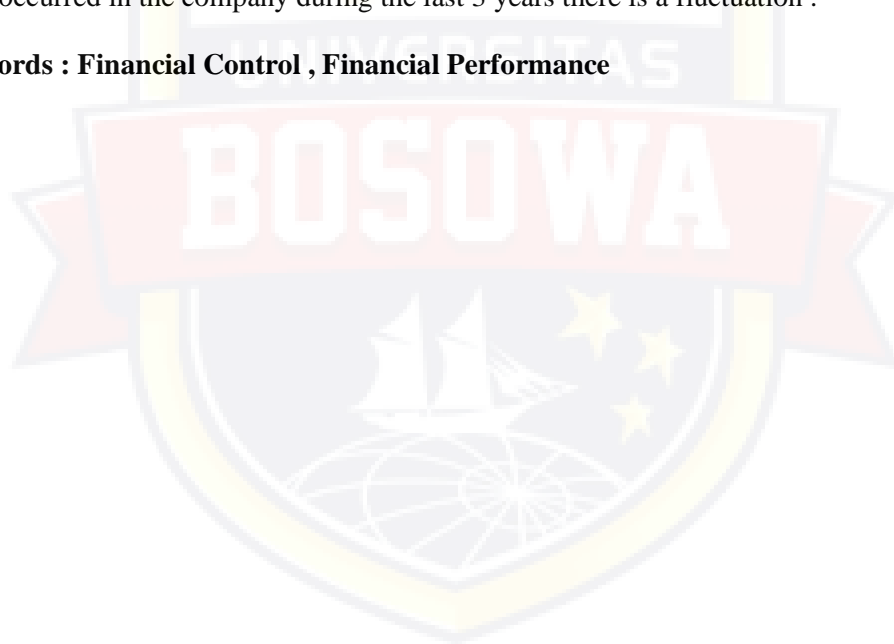
Tika Imimpia .2016. Analysis of the Effectiveness of Financial Control Against Financial performance in PT . Bhandha Ghara Reksha (Persero) , Makassar. guided by (Sukmawati A and Hj.Herminawati M) .

The purpose of this study was to analyze financial performance. PT. Bhandha Ghara Reksha

(Persero) , While research method used is the analysis of financial ratios of the liquidity ratio, solvency , and profitability ratios .

Based on analysis of financial performance seen from liquidity ratio , where the current ratio in 2012 , 2013 and 2014 have increased while cash ratio, in 2012 , also increased but at year 2013 and 2014 has decreased , the factors that caused the decrease for 2013 and 2014 due to the increase of good debt that occurred during 2013 and 2014 . From the analysis of the financial performance for the solvency ratio and profitability ratio appear to fluctuate , especially in the last 3 years, the factors that cause fluctuations in the solvency ratio due to the high amount of debt , inventory and receivables in the company . The results of the analysis it appears that the profitability ratio for profitability ratios occurred in the company during the last 3 years there is a fluctuation .

Keywords : Financial Control , Financial Performance



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Imimpia

Nim : 45 12 012 031

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Epektifitas Pengendalian keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Makassar**” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar juni 2016

Yang membuat Pernyataan

Tika Imimpia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan Magrifah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) program studi manajemen dengan judul “**Analisis Epektifitas Pengendalian Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Makassar**”. Terima kasih yang tak terkira kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mampu menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya.

Sembah sujud penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta penulis, Ayahanda (Arwin Imimpia) dan Ibunda (Wasiti Ode Sungguh). Terima kasih telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan yang tiada henti, yang hingga kapanpun penulis tidak dapat membalasnya. Hanya dengan kehadiran Ayah dan Ibulah yang membuat penulis merasa tak akan pernah sendiri dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun. Semuanya itu tak akan pernah dapat tergantikan dengan apapun dan sampai kapanpun. Ayah dan Ibu adalah orang tua terhebat yang dihadirkan Allah SWT untuk penulis miliki.

Penelitian ini dapat penulis rampungkan berkat kesediaan pembimbing yang telah diluangkan waktunya untuk membimbing, memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan selama pemeriksaan skripsi ini, untuk itu

penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr.Sukmawati M.,SE.,M.Si. selaku pembimbing I, dan Ibu Dr.Hj.Herminawati A.,SE.,MM selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama ucapan terima kasih penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.Ir.HM.Saleh Pallu.M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H.A.Ariffudin Mane.SE.,M.Si.,SH.,MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr.Hj.Herminawati A.,SE.,MM. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak pimpinan dan karyawan PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero), terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Saudari penulis serta seluruh keluarga penulis yang kesemuanya telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi penulis, terutama yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk Sahabat dan para rekan penulis yang telah memberikan pelajaran tentang arti sebuah kebersamaan, teruma buat para sahabat terbaik penulis (Herni Riman, Aprilia Paramita.S, Asmira, Husnaria.P, Ni Nyoman Yulianti) terima kasih atas Semangat dan tak henti-hentinya diberikan dan banyak membantu dalam penyelesaian studi penulis.

Teman-teman seperjuangan manajemen angkatan 2012 yang tak mampu penulis jabarkan satu persatu.

Dan penulis juga mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang tak mampu penulis jabarkan, atas segala do'a dan bantuannya yang telah ikhlas membantu penulis untuk menyusun skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin!

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, July 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.1.3 Pengertian Pengukuran Efektivitas	7
2.1.4 Pengertian Pengendalian Keuangan.....	9
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan	16
2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan	17
2.1.8 Tujuan Analisis Keuangan	19
2.1.9 Laporan Aliran Kas	21
2.1.10 Pemeriksaan Keuangan (<i>Audit</i>).....	21
2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan	22
2.1.12 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	28
2.2 Kerangka Pikir	30

2.3 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	32
3.2. Metode Pengumpulan Data	32
3.2.1 Penelitian Lapangan	32
3.2.2 Penelitian Pustaka	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1 Jenis Data	33
3.3.2 Sumber Data	33
3.4 Metode Analisis	33
3.5 Definisi Operasional	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)	37
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)	37
4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) ...	41
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Analisis Likuiditas	47
4.2.2 Analisis Solvabilitas	53
4.2.3 Analisis Profitabilitas	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 NERACA PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012 S/D 2014.....	46
TABEL 4.2 LAPORAN LABA RUGI PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012 S/D 2014.....	47
TABEL 4.3 REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012 S/D 2014	52
TABEL 4.4 REKAPITULASI RASIO SOLVABILITAS PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012 S/D 2014	56
TABEL 4.5 REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012 S/D 2014.....	58
TABEL 4.6 REKAPITULASI RASIO PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012 S/D 2014.....	59



DAFTAR SKEMA

Halaman

GAMBAR 2.2 KERANGKA PIKIR.....	30
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup bagi usaha yang dikelola, oleh karena itulah untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan maka diperlukan keuangan. Dimana keuangan diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan.

Keuangan memegang peran penting dan menjadi salah satu bagian yang perlu dilakukan pengawasan, alasannya karena keuangan merupakan salah satu hal yang paling mudah diselewengkan. Hal tersebut dikarenakan sifat keuangan yang mudah dipindah tangankan. Oleh karena itulah, sangat diperlukan adanya pengendalian baik dalam aliran kas masuk maupun kas keluar, akan dapat mempengaruhi tingkat kecurangan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengendalian keuangan. Dalam perusahaan adalah melalui pelaksanaan pengendalian terhadap keuangan. Di mana keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga dengan penerapan pengendalian keuangan dalam perusahaan maka membantu manajemen agar dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini. Dimana dengan sistem pengendalian keuangan yang dilakukan oleh perusahaan secara efisien dan efektif akan dapat mengatasi tingkat kecurangan

keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian atas keuangan dalam perusahaan sangat diperlukan dalam memperkecil tingkat kecurangan dalam perusahaan.

Pelaksanaan pengendalian keuangan dalam perusahaan dapat memberikan pengaruh positif kepada perusahaan. Di mana dengan adanya pengendalian keuangan yang ada dalam perusahaan akan dapat mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, pada asset perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan diperlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang seringkali sulit untuk didapat. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Analisis rasio laporan keuangan yang dilakukan akan lebih tajam apabila angka- angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang diterapkan oleh manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka- angka keuangan tahun lalu dengan angka- angka keuangan tahun sekarang.

Hasil dari perbandingan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merupakan kemampuan kerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut hendaknya kinerja disusun dalam unit- unit yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, sistem kerja, dan mekanisme kerja yang jelas.

PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero), merupakan salah satu BUMN yang dipercaya oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor di bidang jasa penyewaan dan pengelolaan ruangan dan pengiriman barang. Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengangkat judul **“Analisis Efektivitas Pengendalian Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengendalian keuangan telah dilakukan dengan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bhandha Ghara Reksa (PERSERO)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero).

1.3.2 Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

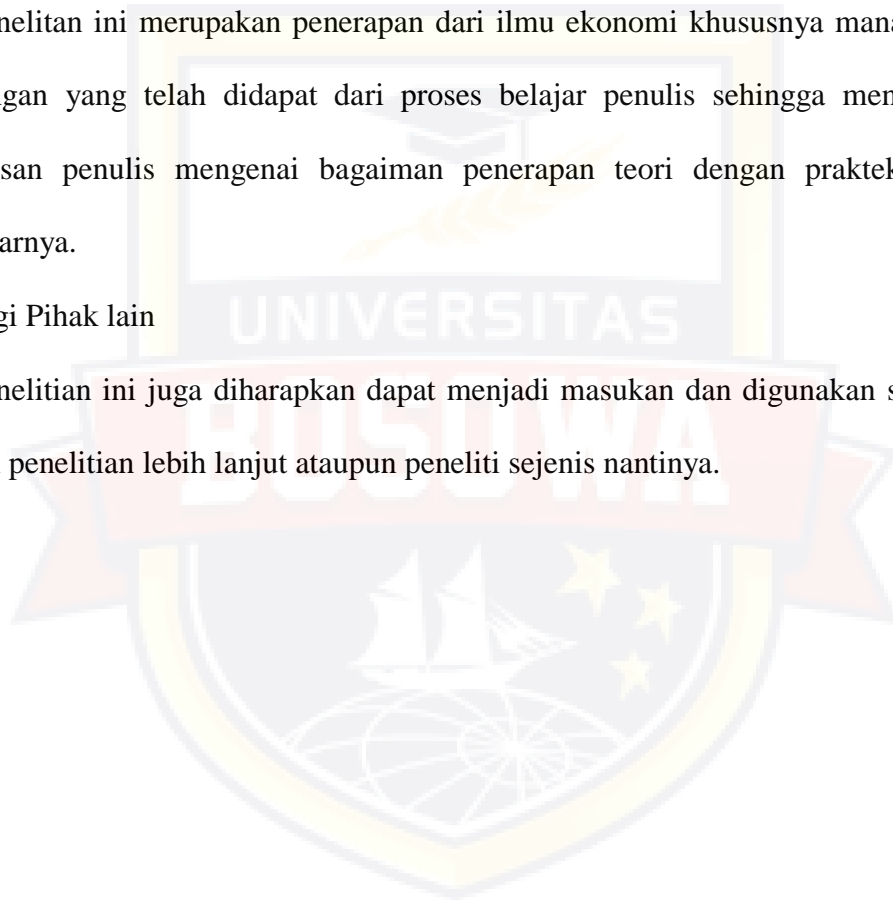
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut ataupun peneliti sejenis nantinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama didukung oleh perkembangan teknologi informasi. Produk-produk keuangan bermunculan sebagai respon volatilitas harga dan nilai tukar yang sangat tinggi. Tingginya volatilitas tersebut mengakibatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar. Sementara itu perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat fundamental dibidang manajemen keuangan.

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi.

Selanjutnya pengertian manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2004 : 3) bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Astuti (2004 : 9) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang sahamnya, dengan mengakui bahwa hasil keputusan keuangan perseroan tergantung pada reaksi investor terhadap keputusan tersebut.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran pada pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Martono dan Harjito (2008:3) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan tersebut di atas. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dan yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek,

hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Kita sering mendengar suatu ungkapan yang berbunyi “lebih mudah membangun dari pada memelihara”. Ungkapan ini hampir berlaku bagi semua orang yang memiliki suatu aset (aktiva). Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

2.1.3 Pengertian dan Pengukuran Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective*, yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan pengguna, hasil guna atau menunjang tujuan.

Halim, dkk (2009:72) menyatakan bahwa : Efektivitas adalah hubungan antara output pusat pertanggungjawaban dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan maka makin efektiflah satu unit tersebut. Karena baik tujuan maupun hasil sulit diukur secara kuantitas maka efektivitas sering diukur dengan pertimbangan lain.

Bayangkara (2011:14) menyartakan secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Apakah pelaksanaan suatu program/aktivitas telah mencapai tujuannya?Efektivitas merupakan ukuran dari output.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas juga disebut efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut pendapat Mahmudi (2005, hal. 92) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut :

“Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Mengukur efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikanya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga

menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efektivitas dalam dunia riset ilmu-ilmu social dijabarkan dengan penemuan atau produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana social efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektifitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal tersebut menjadi ukuran untuk menentukan efektif tidaknya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efektifitas adalah dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai. Maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Maka hal tersebut tidak dikatakan efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan secara efektif atau tidak. Adalah sebagai berikut :

- Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- Proses analisis dan kebijakan perumusan yang mantap

2.1.4 Pengertian Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan merupakan upaya yang dilakukan agar investasi, alokasi biaya dan perolehan laba berjalan sesuai dengan rencana perusahaan.

Pengendalian keuangan adalah tahap dimana rencana keuangan diimplementasikan, yaitu menyangkut umpan balik dan proses penyesuaian yang diperlukan untuk menjamin bahwa rencana terlaksana atau untuk mengubah rencana yang ada sebagai tanggapan terhadap berbagai perubahan dalam lingkungan operasi.

Salah satu pengendalian dapat dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan internal (internal auditing), yang merupakan aktivitas penilaian independen yang ada dalam organisasi perusahaan, yang bertujuan untuk meriview dan menyelenggarakan pengawasan manajemen yang efektif dan cukup memadai atas pencatatan akuntansi, keuangan, produksi dan kegiatan lainnya didalam perusahaan.

Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, manajer mengambil langkah-langkah penting dalam upaya memastikan bahwa setiap bagian organisasi mengikuti rencana yang sudah digariskan dalam tahap perencanaan. Untuk melakukan hal ini, manajer mempelajari laporan-laporan akuntansi dan laporan-laporan lainnya dan lantas membandingkannya dengan rencana-rencana yang sudah disusun sebelumnya. Perbandingan ini dapat menunjukkan diman kegiatan usaha tidak berjalan secara efektif dan diman orang-orang yang membutuhkan bantuan dalam menunaikan tugas-tugasnya. Laporan-laporan akuntansi dan laporan-laporan lainnya yang masuk ke manajemen disebut umpan balik. Umpan balik (feedback) adalah informasi yang dapat dipaki untuk mengevaluasi atau mengoreksi tahapan-tahapan yang diambil untuk menerapkan sebuah tencana.

Berbekal umpan balik, seorang manajer (atau karyawan) dapat mengambil langkah seperlunya.

Umpan balik yang diterima oleh manajemen bisa saja mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk merevisi rencana, menyusun strategi baru atau menata ulang struktur organisasi. Umpan balik merupakan kunci manajemen yang efektif dari setiap organisasi. Umpan balik mempunyai dua fungsi penting. Pertama, umpan balik memberikan sinyal kepada manajer perihal aktifitas-aktifitas perusahaan. Apabila kinerja ternyata selaras dengan rencana, umpan balik ini menandakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam keadaan terkendali dan tidak dibutuhkan tindakan manajemen. Namun bila mana kinerja ternyata tidak selaras dengan rencana, manajemen perlu memutuskan bagaimana mengubah kegiatan-kegiatan perusahaan dalam rangka membenahi kinerja dimasa yang akan datang.

Pada setiap tahap kegiatan perlu dilakukan pengendalian, agar bisa lebih cepat dilakukan koreksi bila terjadi penyimpangan. Proses pengendalian mencatat setiap perkembangan kearah tujuan pokok perusahaan, juga sasaran serta metode pencapaiannya yang memungkinkan manajer mengetahui lebih awal bila terdapat penyimpangan. Akibatnya, pengendalian berkaitan erat dengan perencanaan, dalam hal ini perencanaan mengidentifikasi komitmen-komitmen terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

Menurut Gudono (2008:2005) bahwa dalam ilmu manajemen dikenal tiga macam atau sifat pengendalian, yaitu :

1. Pengendalian yang bersifat mengarahkan adalah memberikan tanda-tanda (signal) yang menunjukkan apa yang akan terjadi jika pelaksanaan tidak diubah. Pengendalian yang bersifat mengarahkan memungkinkan bahwa melakukan tindakan yang bersifat koreksi

ataupun tindakan penyusain (*adaptive responsip*). Hal ini menunjukkan bahwa sumber penyimpangan berasal dari dalam dan dapat berasal dari luar dan tidak terkendali.

2. *Yes/No control*, dimana manajemen memberikan aturan-aturan yang menunjukkan kondisi yang harus dipenuhi sebelum suatu pekerjaan diteruskan ke tahapmemperkecil ukuran kesalahan yang dilakukan bawahan. Jadi sifatnya seperti alat pengaman.
3. Pengendalian sesudah pelaksanaan (*post-action control*), dimana manajemen memberikan laporan pelaksanaan setelah suatu kegiatan diselesaikan yang menunjukkan perbedaan-perbedaan antara realisasi dan rencana. *post action control* kerap digunakn sebagai alat umpan balik (*feedback*) dalam proyek.

Melihat uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakn tindakan atas perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah

melalui serangkaian indi-kator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktivita riil sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategis, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas global, atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000:44) bahwa :

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Martono dan Harjito (2008:52) berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Harmono (2009:23) mengemukakan bahwa : ” Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) ”.

Wahyudin (2008:48) bahwa : “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi.

Merujuk pada konsep tersebut, maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi : (a) perbaikan perencanaan, (b) perbaikan proses, dan (c) perbaikan evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya merupakan informasi untuk perbaikan ”perencanaan proses evaluasi” selanjutnya. Proses ”perencanaan proses evaluasi” harus dilakukan secara terus-menerus (*continuous process improvement*) agar faktor strategik (keunggulan bersaing) dapat tercapai.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen)
- b. Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajerial).
- c. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Berdasarkan definisi diatas, maka kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Penilaian perusahaan khususnya kinerja keuangan sering dilakukan untuk tujuan-tujuan tersebut di bawah ini

1. Untuk keperluan merger dan akuisisi. Perusahaan akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain, jelas memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan
2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha. Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk mengimplementasikan program pemulihan usaha atau restrukturisasi,

untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.

3. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru). Contoh: privatisasi BUMN.
4. Untuk Initial Public Offering (IPO) Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau public.
5. Untuk memperoleh pendapatan wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada di dalam neraca
6. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Rasio Keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mendukung prediksi tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan

antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Pada umumnya, hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen keuangan yang satu dengan yang lain. Dalam konteks manajemen keuangan, analisis tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2007:2) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2008:9) mengemukakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Laba Rugi “.

Kasmir (2008:7) berpendapat bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2.1.8 Tujuan Analisis Keuangan

Analisis keuangan mempunyai arti dan tujuan yang berlainan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak yang menganalisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatiannya terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis. Klaim mereka adalah jangka pendek, dan kemampuan perusahaan untuk membayar ini dapat diukur dari analisis likuiditasnya. Klaim dari pemilik obligasi adalah jangka panjang. Karena itu mereka berminat pada kemampuan cash flow perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu yang lama. Pemilik obligasi dapat menganalisis kemampuan ini dengan melihat struktur modal perusahaan, sumber-sumber dana utama dan pemakaiannya, keuntungan perusahaan sepanjang waktu, dan proyeksi keuntungan (profitabilitas) yang akan

datang investor suatu saham biasa perusahaan akan menaruh perhatiannya terutama pada pendapatan sekarang dan yang datang serta stabilitas pendapatan ini dilihat dari trend-nya, sehingga investor akan berkonsentrasi pada analisis keuntungan perusahaan.

Sebuah laporan keuangan memiliki nilai lebih ketika memberikan artian atau gambaran tertentu kepada pihak yang menggunakannya. Karena akan memberikan manfaat yang berbeda untuk setiap penggunanya, analisis keuangan juga dilakukan dengan tujuan berbeda.

Syafri (2008:201) berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability. Sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah (M. Sadeli, 2002:18):

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

2.1.9 Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas bertujuan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan lain laporan aliran kas adalah memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan aliran kas apabila digabungkan bersama laporan keuangan lainnya, akan membantu menganalisis:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang yang positif.
2. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen.
3. Kebutuhan perusahaan akan dana eksternal
4. Alasan terjadinya perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya.

2.1.10 Pemeriksaan Keuangan (*Audit*)

Pemeriksaan keuangan bermanfaat untuk beberapa tujuan: validasi pencatatan keuangan sampai pengambilan keputusan. Ada dua jenis pemeriksaan keuangan, yaitu eksternal dan internal.

1. Pemeriksaan Keuangan Eksternal

Pemeriksaan keuangan eksternal merupakan proses verifikasi pencatatan keuangan (laporan keuangan) untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika sudah sesuai, diharapkan laporan keuangan tidak memberikan informasi yang menyesatkan. Pemeriksaan keuangan eksternal dilakukan dengan menyeluruh, dan karena itu membutuhkan biaya yang cukup mahal. Pemeriksaan keuangan eksternal mempunyai peranan penting dalam mendorong kejujuran praktik bisnis dan praktik laporan keuangan yang jujur. Karena itu pemeriksaan keuangan merupakan keharusan untuk perusahaan yang *go-public* yang dilakukan, perjangka waktu periode tertentu.

2. Pemeriksaan Keuangan Internal

Pemeriksaan keuangan internal dilakukan oleh akuntan internal dengan tujuan menjamin sumberdaya organisasi dengan efektif.

Pemeriksaan keuangan internal membantu manajemen mengevaluasi efisiensi dan efektivitas organisasi serta mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan internal mempunyai fokus pada kebutuhan internal, yaitu kebutuhan manajemen. Sementara pemeriksaan eksternal mempunyai fokus kebutuhan eksternal. Pemeriksaan internal dapat dilakukan oleh akuntan perusahaan atau oleh akuntan luar yang disewa untuk mengerjakan tugas tersebut.

2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum

digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi keduanya. Dengan cara membagi satu data dengan data lainnya.

Analisis menggunakan rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan, akan diperoleh kombinasi data dan perbandingan mendalam serta lebih informatif mengenai kondisi keuangan dan laba perusahaan dibandingkan dengan hanya melihat unsur-unsur data yang berdiri sendiri.

Analisis rasio keuangan merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya, dari suatu laporan keuangan perusahaan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan terutama bila angka rasio yang dihasilkan tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio – rasio keuangan yang menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Rasio- rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka – angka yang ada dalam neraca, dalam laporan laba rugi, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek – aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan calon pemodal. Kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan

perusahaan melunasi kewajiban financial tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Husna Suad, 2004: 69).

Dalam analisis rasio keuangan, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan relative dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri (Darsono dan Ashari, 2009: 51).

Dewi Astuti (2004:31) Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek (*Short Time Debt*)

Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio ini adalah:

Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, *Current Ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current rationya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

- *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid.

- *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di bank.

- *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Rati} = \frac{\text{Cash}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Berkaitan dengan analisis Likuiditas perusahaan dapat ditinjau melalui rasio aktivitas yang relevan dengan kerangka konsep likuiditas, yaitu perputaran persediaan, dan perputaran piutang untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perputaran modal kerja yang terinvestasi dalam aktiva lancar. Berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio Leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Adapun Rasio yang tergabung dalam Ratio Leverage adalah:

- *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini.

- *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100$$

- *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penanaman}} \times 100$$

Berkaitan dengan analisis Likuiditas perusahaan dapat ditinjau melalui rasio aktivitas yang relevan dengan kerangka konsep likuiditas, yaitu perputaran persediaan, dan perputaran piutang untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perputaran modal kerja yang terinvestasi dalam aktiva lancar. Berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.

2.1.12 Kegunaan Analisis rasio Keuangan

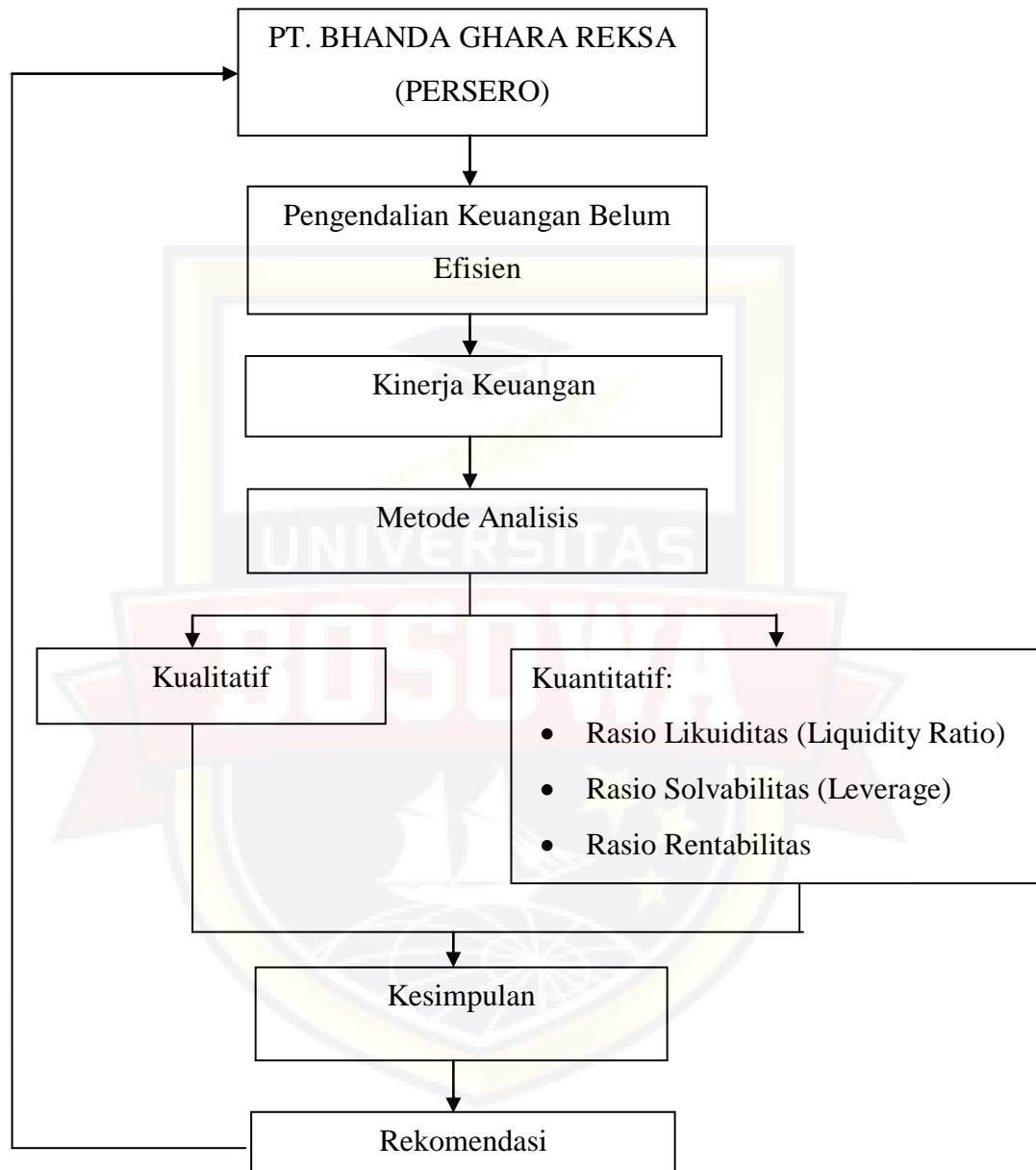
Analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi kepentingan intern dan ekstern perusahaan. Bagi para bankir berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan, untuk itu para bankir lebih tertarik pada rencana jangka pendek, likuiditas, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas. Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan laba dan tingkat efisiensi operasional.

Sedangkan bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan. Bagi manajer keuangan tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek rasio keuangan, karena harus mampu membayar hutang jangka pendek, mampu membayar hutang jangka panjang, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan mampu memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006 : 119) adalah sebagai berikut:

- a. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
- b. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
- c. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut. Diduga bahwa pengendalian keuangan belum efisien, sehingga belum dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bhandha Ghara Rekza (Persero) berlokasi di Jl. LET JEN Hertasning Palm MAS No.7, Tidung, Rappocini, Kota Makassar. Waktu Penelitian yang dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Mei s/d bulan July 2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

3.2.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan penelitian langsung pada PT. Bhandha Ghara Rekza (Persero) .

- **Observasi**, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan
- **Wawancara**, yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan guna memperoleh keterangan tentang data yang diperlukan.
- **Dokumentasi**, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi laba, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi Perusahaan.

3.2.2 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Berupa penelitian yang dilakukan dengan mencari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui observasi berupa pengamatan beserta wawancara dengan pimpinan dan karyawan.

- b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa informasi tertulis dan dokumentasi serta laporan-laporan serta laporan-laporan.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai pemeriksaan data yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Adapun Rasio yang tergabung dalam Ratio Leverage adalah:

- *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. Rasio Rentabilitas

Yang termasuk dalam rasio ini.

- *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100$$

- *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

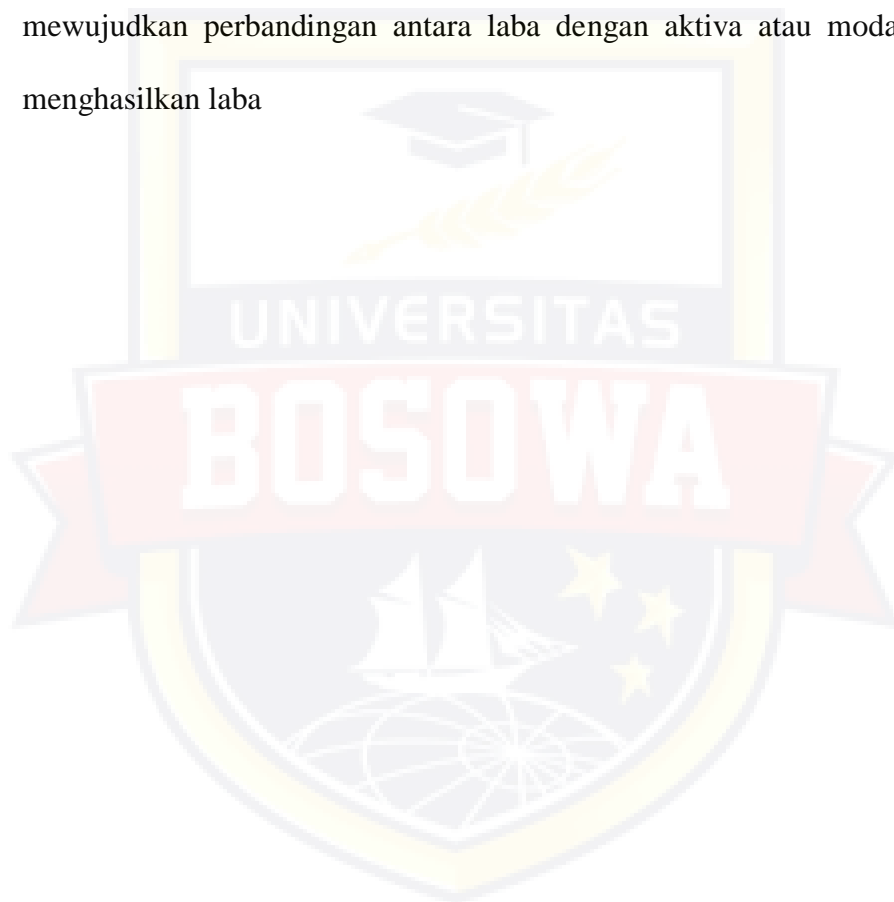
3.5 Defenisi Operasional

Sebagai penjas terhadap variable penelitian maka peneliti, mendefinisikannya secara operasional sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.
2. pengendalian keuangan adalah upaya yang dilakukan agar investasi, alokasi biaya dan perolehan laba berjalan sesuai dengan rencana perusahaan.
3. Kinerja Keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu.
4. Rasio Keuangan adalah bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.
5. Rasio Keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.
6. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek (*Short Time Debt*).
7. Rasio Solvabilitas ialah Rasio ini disebut juga *Ratio Leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan

dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

8. Rasio Rentabilitas Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)

PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) atau selanjutnya disebut BGR didirikan pada tanggal 11 April 1977 sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa pergudangan. Sampai saat ini, 100% sahamnya masih dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Negara BUMN selaku pemegang saham. Gagasan didirikannya BGR berdasarkan adanya kebutuhan badan usaha yang dapat mengelola fasilitas pendukung sarana distribusi pupuk yang memadai berupa fasilitas gudang yang lokasinya menjangkau ke sentra-sentra pertanian. Pada saat itu, pemerintah membangun gudang sebanyak 32 unit yaitu di Jawa, Bali, Kalimantan Selatan melalui Departemen Perdagangan yang dimulai sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 1977.

Bisnis utama BGR adalah menyediakan, menyewakan dan mengelola ruangan gudang, baik tertutup maupun terbuka (open storage) dan menyelenggarakan jasa pergudangan lainnya. Dalam perkembangannya, BGR menambah jasa-jasa transportasi baik darat maupun udara dan pengurusan ekspor-impor serta mengkombinasikannya dengan jasa pergudangan yang telah ada menjadi paket-paket jasa logistik. Sejalan dengan itu, guna mengambil posisi di dalam persaingan usahanya, BGR melengkapi kegiatannya dengan jasa-jasa penunjang yang relevan yaitu jasa-jasa pest control dan fumigasi. Pada tahun

2004, BGR mengembangkan Collateral Management Service (CMS) yang memberikan laba operasi cukup berarti.

Hingga saat ini, BGR berperan sebagai penyedia jasa pergudangan dan logistik yang memiliki jaringan infrastruktur hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tercatat Kantor Cabang yang dikelola BGR adalah 24 cabang. Pangkal pinang adalah sub cabang termuda yang baru dibuka pada 3 September 2014. Dari sisi fasilitas, saat ini BGR mengelola sekitar 600 gudang yang terdiri dari gudang milik, gudang sewa dan gudang manajemen yang luasnya sekitar 1 juta meter persegi yang tersebar di seluruh Indonesia. Gudang Milik sebanyak 150 unit dengan kapasitas 455.800 ton, Gudang Sewa sebanyak 200 unit dengan kapasitas 756.500 ton dan Gudang Manajemen sebanyak 129 unit dengan kapasitas 342.632 ribu ton.

Perjalanan panjang selama 37 tahun dan kemampuan perusahaan memberikan kontribusi yang positif kepada para pemangku kepentingannya telah membuktikan bahwa BGR menjadi perusahaan yang handal.

Visi dan Misi

a. Visi

menjadi perusahaan logistic yang memberikan solusi handal, dan terkemuka.

b. Misi

1. Menyelenggarakan jasa logistik dengan sistem IT yang handal, adaptable dan user friendly.

2. Meningkatkan nilai perusahaan melalui jaringan, infrastruktur modern dan diversifikasi usaha yang relevan.
3. Menumbuhkan kesejahteraan karyawan melalui produktivitas.
4. Menciptakan logistics solution service untuk menjalin kemitraan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero)

Persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya adalah harus ada struktur organisasi yang baik serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan yang bersangkutan. Setiap organisasi perusahaan mutlak memiliki struktur organisasi sebagai kerangka yang menunjukkan dari hubungan kerjasama antara atasan dan bawahan, disamping itu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu jabatan pelaksanaan organisasi.

Pola dasar organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga tidak perlu di ubah-ubah lagi. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang karyawan merupakan salah satu ciri organisasi yang baik. Adapun struktur organisasi PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Makassar adalah berdasarkan organisasi fungsional.

Struktur organisasi yang baik dan tepat adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap personil atau karyawannya yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan aktifitasnya. Karena tanpa struktur organisasi yang baik dan jelas maka terjadi kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas sehingga para karyawan tidak dapat bekerja secara benar.

Agar tercapainya suatu struktur organisasi yang baik dan jelas, maka pimpinan perusahaan hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas

tentang sifat dan perilaku perusahaan sehingga dapat memiliki dan merekrut personil yang cakap dan berdaya guna.

Selain hal tersebut juga seorang pimpinan haruslah memiliki kemampuan dalam berorganisasi serta memiliki sifat kepemimpinan. Dengan demikian akan melahirkan suatu struktur yang terarah diantara fungsi-fungsi yang terlibat didalamnya, sehingga akan tampak bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu tim kerja yang baik.

Ada beberapa hal yang penting dalam penyusunan struktur organisasi, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pembagian kerja, menyangkut kadar spesialisasi pekerjaan dimana pimpinan perusahaan membagi keseluruhan tugas organisasi menjadi beberapa bagian kedalam pekerjaan khusus yang menjadi tugas para karyawan perusahaan dalam beraktifitas.
2. Pendelegasian wewenang, menyangkut wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerja dan pelaksanaanya dimana tinggi rendahnya wewenang yang diberikan tergantung tugas dan tanggung jawab yang dieban para karyawan.
3. Departementalisasi, menyangkut pengelompokan pekerja menjadi beberapa departemen.
4. Rentang kendali, menyangkut hubungan antara pribadi yang dapat dikendalikan manejer sebuah departemen dan orang-orang yang langsung berhubungan dengan pimpinan.

Dasar pokok dalam penyusunan struktur organisasi adalah bahwa perhatian ditunjukkan pada berbagai fungsi yang dianggap perlu.

Untuk dapat melaksanakan tugas yang ditetapkan, sehingga berdasarkan hal ini maka PT. Bhandha Ghara Rekxa (Persero) Makassar dalam melaksanakan tugas atau aktifitasnya menggunakan struktur organisasi dan hal ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personil menurut urutan dari struktur organisasi dan pengamatan langsung di lapangan adalah :

1. Direksi

Direksi dalam menjalankan perseroan memiliki, tugas-tugas, yaitu :

- a. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengurusan Perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perseroan.
- b. Direksi wajib tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan memastikan seluruh aktivitas Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, keputusan RUPS serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Perseroa.
- c. Direksi dalam memimpin dan mengurus Perseroan semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
- d. Direksi senantiasa memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan secara amanah dan transparan. Untuk itu Direksi mengembangkan system pengendalian internal dan system manajemen resiko secara terstruktur dan komprehensif.

- e. memberikan wewenang khusus kepada direktur utama yang merupakan pimpinan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keseharian perusahaan.

2. Direktur Utama

Adapun tugas direktur utama adalah :

- a. Memimpin perusahaan
- b. Menentukan kebijakan pengambilan keputusan tingkat keseharian sebagai bahan pertimbangan dewan direksi.
- c. Mengawasi jalannya kegiatan perusahaan.
- d. Mempertanggungjawabkan pengoprasian kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. Memilih staf-staf yang membantu di bawahnya, biasanya level General Manager, senior manager bahkan manager.
- f. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- g. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham.

3. Direktur personalia

Tugas direktur personalia adalah :

- a. Mengidentifikasi lowongan staf, merekrut, mewawancarai dan memilih pelamar.
- b. Mengembangkan, mengelolala dan mengevaluasi tes pelamar kerja.

- c. Memberikan informasi tentang kebijakan perusahaan, detail tugas pekerjaan, kondisi kerja, upah, jenjang karir pada calon karyawan saat ini.
- d. Melakukan pemecatan karyawan dan mengelola prosedur disiplin.
- e. Mengalokasikan sumber daya manusia dengan tepat.
- f. Membuat rencana dan melakukan orientasi kepada karyawan baru untuk menumbuhkan sifat positif terhadap tujuan perusahaan.

4. Tugas manager

Tugas manager adalah :

- a. Memimpin organisasi
- b. Mengatur organisasi
- c. Mengendalikan organisasi
- d. Mengatasi berbagai masalah yg terjadi dlm organisasi
- e. Mengawasi/mengendalikan kegiatan organisasi
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- g. Menggali dan mengembangkan potensi sumber daya.

5. Manager personalia

Tugas manager personalia adalah :

- a. menetapkan dan menerapkan kebijakan - kebijakan yang digunakan dalam bagian personalia perusahaan sesuai dengan keadaan dan kondisi perusahaan.

- b. Sedangkan status seorang Manajer Personalia yaitu ia harus bertanggungjawab langsung terhadap Dewan Komisaris di perusahaan tersebut .

6. Manager

Tugas manager adalah :

- a. Manager pemasaran bertanggung-jawab terhadap manajemen bagian pemasaran
- b. Manager pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi
- c. Manager pemasaran sebagai koordinator manajer produk dan manager penjualan
- d. Manager pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran
- e. Manager pemasaran membuat laporan pemasaran kepada direksi

7. Manager ADM & gudang

Tugas manager ADM dan gudang adalah :

- a. Melayani Pemesanan/permintaan barang dari salesman (PB).
- b. Menginput hasil rekap buku Permintaan Barang.
- c. Melancarkan proses keluar barang dari gudang yg di bawa salesman.
- d. Menginput hasil rekap barang keluar dari gudang (BKB).
- e. Melakukan Proses Tutup Buku Gudang.

JTABEL 4.1
NERACA PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)
PERIODE 2012 S/D 2014

Uraian	2012 Rp	2013 Rp	2014 Rp
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	58.573.398.477	34.733.991.281	41.197.313.915
Piutang Usaha	146.323.456.477	204.010.802.417	206.252.855.765
Piutang Lain-Lain	1.875.779.564	7.476.475.053	1.263.015.245
Uang Muka Kerja	591.061.480	522.625.700	187.200.000
Pajak Dibayar di muka	591.061.480	9.003.638.349	6.447.542.803
Biaya Operasi	9.148.712.896	12.586.181.776	9.679.100.452
Persediaan	269.691.201	215.802.470	283.874.631
Biaya Dibayar di muka	28.805.797.752	29.212.644.327	36.153.342.460
Jumlah Aktiva Lancar	251.274.754.252	297.762.160.347	301.464.245.271
Aktiva Tidak Lancar			
Properti Investasi	42.853.232.485	61.091.374.919	60.264.243.097
Aktiva Tetap	37.780.374.176	64.886.598.392	88.403.080.655
Aktiva Lain-Lain	3.479.849.733	7.388.500.111	10.511.717.440
Aset Pajak Tangguhan	7.753.216.370	7.122.850.145	9.640.038.650
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	91.866.672.764	140.489.323.567	168.819.079.842
Total Aktiva	343.141.427.017	438.251.483.941	470.283.325.113
LIABILITAS DAN EKUITAS :			
Hutang Lancar	94.786.232.193	125.590.421.996	106.092.221.419
Hutang Jangka Panjang	23.159.334.432	44.783.522.586	42.835.002.237
Jumlah Liabilitas	117.945.566.623	170.373.944.581	148.927.223.656
Ekuitas :			
Modal Sendiri	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000
Cadangan Umum	35.810.247.438	77.788.019.391	127.877.539.360
Laba tahun berjalan	49.385.612.953	50.089.519.969	53.478.562.096
Total Ekuitas	225.195.860.392	267.877.539.360	321.356.101.457
Total Liabilitas dan Ekuitas	343.141.427.017	438.251.483.941	470.283.325.113

Sumber : PT. BHanda Ghara Reksa (Persero) Makassar, 2016

TABEL 4.2
LAPORAN LABA RUGI PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)
PERIODE 2012 S/D 2014

Uraian	2012	2013	2014
Pendapatan	641.204.122.444	736.961.536.058	772.913.323.024
Beban Operasi	471.441.455.811	556.034.002.990	577.221.400.710
Laba Operasi	169.762.666.633	180.927.533.067	195.691.922.314
Beban Usaha	103.224.011.661	109.985.910.928	119.885.286.015
Laba Usaha	66.538.654.971	70.941.622.140	75.806.636.299
Hasil (Beban) lain-lain	69.195.335	273.779.689	4.977.772.652
Laba Sebelum Pajak	66.469.459.635	70.667.842.451	70.828.863.648
Laba Setelah Pajak	49.385.612.953	50.089.519.969	53.478.562.096
Laba Bersih	49.385.612.953	50.089.519.969	53.478.562.096

Sumber : PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) Makassar, 2016

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Likuiditas

Untuk menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya pada PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) di Makassar, maka perlu peranan pimpinan perusahaan dalam memperoleh informasi keuangan yang tepat. Salah satu informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dalam perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan jumlah hutang lancar yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan *likuiditas* dalam perusahaan PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) selama tahun 2012 sampai dengan 2014 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

a) *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah dimaksudkan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sehingga ratio lancar untuk tahun 2012 s/d tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \\ \text{Current Ratio}_{2012} &= \frac{251.274.754.252}{94.786.232.193} \times 100 \\ &= 265,09\% \end{aligned}$$

Berasarkan perhitungan *Current Ratio* tahun 2012 tampak bahwa kas yang tersedia pada perusahaan sebesar 265,09% untuk menjamin hutang sebesar Rp. 100 yang berarti bahwa kas yang tersedia dalam perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}_{2013} &= \frac{297.762.160.347}{125.590.421.996} \times 100 \\ &= 237,08\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 28,01% yaitu dari 265,09% menjadi 237,08% pada tahun 2013, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 100 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 237,08%.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2014} &= \frac{301.464.245.271}{106.092.221.419} \times 100 \\ &= 284,15\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 47,07%, yaitu dimana pada tahun 2014 naik menjadi 284,15%, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan Rp. 100 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 284,15%.

b) Rasio Cash (cash ratio)

Rasio cash (cash rasio) adalah dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya. Semakin kecil rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Sehingga cash ratio tahun 2012 s/d 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Cash Ratio 2012} = \frac{58.573.398.477}{94.786.232.193} \times 100$$

$$= 61,79\%$$

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 61,79% artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 100 ditanggung atau dijamin dengan kas sebesar Rp. 61, 79.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2013} &= \frac{34.733.991.281}{125.590.421.996} \times 100 \\ &= 27,66\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 34,13% yaitu pada tahun 2012 sebesar 61,79% dan pada tahun 2013 menjadi 27,66%, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 100 dapat dijamin dengan kas sebesar 61,79.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2014} &= \frac{41.197.313.915}{106.092.221.419} \times 100 \\ &= 38,84\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada tahun 2014 *Cash Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,18% yaitu dimana pada tahun 2013 *Cash Ratio* sebesar 27,66% maka pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 38,84% artinya perusahaan dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya Rp. 100 dengan kas sebesar Rp. 38,84.

c) *Quick Ratio*

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Semakin besar ratio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Sehingga rasio cepat untuk tahun 2012 s/d tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Quick Ratio}_{2012} = \frac{251.274.754.252 - 269.691.201}{94.786.232.193} \times 100$$

$$= 2,65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 2,65% artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 100 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 2,65 atau 2,65%.

$$\text{Quick Ratio}_{2013} = \frac{297.762.166.347 - 215.802.470}{125.590.421.996} \times 100$$

$$= 2,37\%$$

Pada tahun 2013 *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,28% yaitu dari 2,65 pada tahun 2012 menjadi 2,37% pada tahun 2013, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan sebesar Rp 100 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 2,37%.

$$\text{Quick Ratio}_{2014} = \frac{301.464.246.271 - 36.153.342.460}{106.092.221.419} \times 100$$

$$= 2,57\%$$

Sedangkan pada tahun 2014 *Quick Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,2% yaitu dimana pada tahun 2013 *Quick Ratio* sebesar 2,37% maka pada tahun 2014 naik menjadi 2,57%, artinya kewajiban jangka

pendek perusahaan selain persediaan Rp. 100 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 2,57.

Berdasarkan urain tersebut diatas, untuk lebih jelasnya akan disajikan Rasio *likiuditas* dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
REKAPITULASI RASIO LIKIUDITAS
PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) MAKASSAR
PERIODE 2012 S/D 2014

NO	JENIS RATIO	2012	2013	2014
1	<i>Current ratio</i>	265,09	237,08	284,15
2	<i>Cash ratio</i>	61,79	27,66	38,84
3	<i>Quick Ratio</i>	2,65	2,37	2,57

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel 4.3 Berdasarkan hasil analisis rasio pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) dapat kita lihat yakni *ratio likuiditas* selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2012 *current ratio* 265,09% menurun sampai tahun 2013 menjadi 237,08%, hal ini dikarenakan perbandingan peningkatan aktiva lancar lebih kecil dibandingkan peningkatan hutang lancar perusahaan.

cash ratio dalam tiga tahun terakhir yang menunjukkan bahwa *cash ratio* menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2012 ke 2013, akan tetapi tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan.

Dan dilihat dari sisi *quick ratio* dalam tiga tahun terakhir yang menunjukkan bahwa *quick ratio* menunjukkan peningkatan dari tahun 2012 sebesar 2,65% sampai dengan tahun 2014 menurun sebesar 2,57%. Hal ini dikarenakan

aktiva lancar yang dimiliki perusahaan besar dibandingkan hutang lancar yang segera akan jatuh tempo.

4.2.2 Analisis Solvabilitas

Dewasa ini, sasaran dari perusahaan adalah peningkatan pencapaian *profit* yang optimal dalam aktiva perusahaan. Untuk menunjang terwujudnya sasaran tersebut, maka perlu adanya pemenuhan kebutuhan dana dalam membiayai operasional perusahaan. Sebab tidaklah mungkin perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik ditunjang oleh dana.

PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Dimana menjalankan aktivitasnya, perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah dana telah terpenuhi dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Berikut disajikan analisis rasio *solvabilitas* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

a. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Rasio ini adalah dimaksudkan menilai utang dengan total aktiva. Besarnya debt to total equity ratio untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \textit{Total Debt to Ekuity Ratio} \\ & = \frac{\textit{Hutang Lancar} + \textit{Hutang jangka Panjang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Total Debt to Ekuity Ratio 2012

$$= \frac{94.786.232.193 + 23.159.334.432}{343.141.427.017} \times 100$$

$$= 9,49\%$$

Pada tahun 2012 *Debt to Ekuity Ratio* perusahaan sebesar 9,49%, artinya bahwa perusahaan menyediakan total aktiva sebesar 9,49%.

Total Debt to Ekuity Ratio 2013

$$= \frac{125.590.421.996 + 44.783.522.586}{438.251.483.941} \times 100$$

$$= 12,56\%$$

Pada tahun 2013 *Total debt to Ekuity Ratio* perusahaan mencapai 12,56% artinya total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan utang.

Total Debt to Ekuity Ratio 2014

$$= \frac{106.092.221.419 + 42.835.002.237}{470.283.325.113} \times 100$$

$$= 31,67\%$$

Sedangkan pada tahun 2014 *Total debt to Ekuity Ratio* perusahaan mencapai 31,67% itu artinya dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan utang. pada tahun 2014 nampak bahwa setiap rupiah modal yang disajikan jaminana untuk keseluruhan hutang mampu memenuhi total aktiva yang ada pada perusahaan.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Besarnya Total Debt to Total Asset Ratio dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dihitung dengan smenggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio}_{2012} = \frac{117.945.566.623}{343.141.427.017} \times 100$$

$$= 0.35\%$$

Berdasarkan perhitungan total debt to total asset ratio pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 35% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2012.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio}_{2013} = \frac{170.373.944.581}{438.251.483.941} \times 100$$

$$= 0.39\%$$

Pada total debt to asset ratio pada tahun 2013 perusahaan mencapai 0.39% , hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaanyang dibiayai dengan utang pada tahun 2013 sebesar 39% lebih baik dari pada tahun-tahun lainnya .

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio}_{2014} = \frac{148.927.223.656}{470.283.325.113} \times 100\%$$

$$= 0.32\%$$

Pada tahun 2014 Nampak bahwa bagian setiap rupiah total hutang dan total aktiva yakni tahun 2012 sebesar 0.35%, tahun 2013 sebesar 0.39% dan tahun 2014 sebesar 0.32%.

Tabel 4.4
REKAPITULASI RASIO SOLVABILITAS
PT. BHANDA GHARA REKSA MAKASSAR
PERIODE 2012 S/D 2014

NO	Jenis Ratio	2012	2013	2014
1	Total Debt to Ekuity Ratio	9,49	12,56	31,67
2	Total Debt to Asset Ratio	35	39	32

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan table 4.4 yakni solvabilitas selama tiga tahun menunjukkan bahwa total *debt equity ratio* untuk tahun 2012 sebesar 9,49%, tahun 2013 sebesar 12,56% dan tahun 2014 meningkat sebesar 31,67%. Demikian pula dengan total *debt to asset ratio* pada tahun 2012 sebesar 35% tahun 2014 mencapai 39% dan untuk tahun 2014 menurun menjadi 32%.

4.2.3 Analisis Proffitabilitas

Adapun Rasio *Proffitabilitas* terbagi dua yaitu gross profit margin dan net profit margin untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2012} &= \frac{169.762.666.633}{641.204.122.444} \times 100 \\ &= 26,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan gross profit margin atau margin laba kotor pada tahun 2012 sebesar 26,47%.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2013} &= \frac{180.927.533.067}{736.961.536.058} \times 100 \\ &= 24,56\%. \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* perusahaan mencapai 24,56% hal ini menunjukkan gross profit margin pada tahun 2013 kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2014} &= \frac{195.691.922.314}{772.913.323.024} \times 100 \\ &= 25,45\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada tahun 2014 *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami sedikit peningkatan dari 24,56% di tahun 2013 menjadi 25,45% di tahun 2014 dikarenakan naiknya pendapatan usaha..

2. *Net Profit Margin*

Besarnya net profit margin tahun 2012 s/d 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity 2012} &= \frac{49.385.612.953}{641.204.122.444} \times 100 \\ &= 7,71\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 7,71%, artinya setiap Rp.100 pendapatan mampu menghasilkan Rp. 7,71 laba setelah pajak.

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity 2013} &= \frac{50.089.519.969}{736.961.536.058} \times 100 \\ &= 6,79\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 *Return on Equity* perusahaan mencapai 6,79%, artinya setiap Rp. 100 pendapatan mampu menghasilkan Rp. 6,79 laba setelah pajak.

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity 2014} &= \frac{53.478.562.096}{772.913.323.024} \times 100 \\ &= 6,92\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada tahun 2014 *Return on Equity* mengalami peningkatan dari 6,79% di tahun 2013 menjadi 6,92% di tahun 2014, artinya setiap Rp. 100 pendaptan mampu menghasilkan Rp. 6,92 laba setelah pajak.

Untuk lebih jelasnya hasil hitungan tersebut diatas maka disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.5
REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS
PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) MAKASSAR
PERIODE 2012 S/D 2014

NO	Jenis Rasio	2012	2013	2014
1	<i>Gross profit margin</i>	26,47	24,56	25,45
2	<i>Net Profit Margin</i>	7,71	6,79	6,92

Sumber: Data Diolah 2016

Berdasarkan table tersebut diatas, untuk gross profit margin yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto tahun 2012 sebesar 26,47% tahun 2013 sebesar 24,56% dan tahun 2014 sebesar 25,45%.

Return on Equity untuk tahun 2012 sebesar 7,71% tahun 2013 sebesar 6,79% dan tahun 2014 sebesar 6,92%. Dengan melihat perhitungan tersebut maka kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena prosentase laba setelah pajak dibandingkan total pendapatan menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk itu perusahaan perlu lebih meningkatkan laba dengan jalan mendapatkan pendapatan lebih meningkat lagi dan menekan biaya untuk mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik.

TABEL 4.6
REKAPITULASI RASIO
PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) MAKASSAR
PERIODE 2012 S/D 2014

No	JENIS RASIO	2012	2013	2014	
1	Likuiditas	Current ratio	265,09%	237,08%	284,15%
		Cash ratio	61,79%	27,66%	38,84%
		Quick ratio	2,65%	2,37%	2,57%
2	Solvabilitas	Total debt to total equity ratio	9,49%	12,56%	31,67%
		Total debt to Asset ratio	35%	39%	32%
3	Profitabilitas	Gross Profit Margin	26,47%	24,56%	.25,45%
		Net Profit Margin	7,71%	6,79%	6,92%

Sumber : PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai kinerja keuangan pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) cabang Makassar, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio *Likuiditas* selama 3 (tiga) tahun terakhir yakni tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dimana *current ratio* tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan karena meningkatnya hutang lancar dari tahun ketahun dan pada *cash ratio* selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan kinerja yang kurang baik, artinya uang kas yang tersedia tidak cukup untuk membayar hutang lancarnya.
2. Rasio *Solvabilitas* selama 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2012 s/d 2014). Dimana total *debt to equity ratio* tahun 2013 menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan tahun lainnya. Demikian pula total *debt to asset ratio* paling besar tahun 2013 artinya jaminan modal atas hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) cukup besar dalam tahun tersebut.
3. Rasio *profitabilitas* selama 3 (tiga) tahun menunjukkan bahwa analisis gross profit margin dan net profit margin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada tahun 2012 karena prosentase laba sebelum pajak dibandingkan total pendapatan menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan tahun lainnya. Untuk itu perusahaan perlu lebih meningkatkan laba dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dan menekan biaya untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran perbaikan yang dianggap perlu sebagai berikut :

1. Disarankan perlunya perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dan menekan biaya untuk mendapatkan laba dari hasil penyewaan.
2. Perusahaan kiranya menggunakan analisis likuiditas guna dapat mengetahui sejauh mana likuiditas perusahaan dan disamping itu perlunya perusahaan menyusun arus kas untuk dapat mengetahui masukan kas dalam rangka pengambilan keputusan.
3. Perusahaan kiranya membayar hutang jangka panjang agar beban bunga yang dibayar oleh perusahaan akan berkurang dan dapat mempengaruhi peningkatan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Dewi, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, cetakan pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- Bhayangkara, IBK. 2011. **Audit Manajemen**, Prosedur dan implementasi. Cetakan Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. “**Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**”, ANDI, Yogyakarta, . 2009.
- Gudono, 2012, **Teori organisasi**. Jakarta: BPFE UGM
- Hanafi, M. Mamduh, 2005, **Manajemen Keuangan**, Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Harmono, 2009, **Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Tori, Kasus dan Riset Bisnis**, cetakan pertama, penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap Sofyan, 2007, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Halim, Abdul. 2008. **Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPM.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2004. **Pembelanjaan Perusahaan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)**. Liberty ; Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2001, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito. 2008. **Manajemen Keuangan (Cetakan Ketujuh)**. EKONISIA ; Yogyakarta.
- Mahmudi, 2005, **Manajemen Kinerja**, Penerbit : Pembaruan UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, 2007, **Analisa Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan keempatbelas, BPFE, Yogyakarta

- Muslich Mohamad, 2003, **Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan**, cetakan ketiga, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- M. Sadeli, lili, 2002. **Dasar-dasar Akuntansi**, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutrisno, 2008, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonesia, Yogyakarta.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti.” **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**”, Edisi keempat, (UPP)AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.
- Supriyono, 2007, **Statistik Untuk Penelitian. Bandung** : Alfa Beta
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta]
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung